

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUDITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016**

JURNAL



Disusun oleh :

Nama : Fikko Arfian Pratama

Nomor Mahasiswa : 14311194

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Fikko Arfian Pratama

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.
Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
fikkoarfian18@gmail.com

ABSTRAK

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan tidak solvabel, jika perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar daripada total assetnya. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel struktur modal, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dalam penelitian ini variabel struktur modal, likuiditas, dan leverage diukur dengan menggunakan rasio DER, CAR, DAR, dan LDER. Sedangkan untuk variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE. Jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan manufaktur dibidang garment dan tekstil. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dengan metode purposive sampling. Alat yang digunakan untuk menguji pengaruh yaitu dengan regresi linear berganda. Hasil analisis memperlihatkan DER dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan CAR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Leverage ,dan Profitabilitas.

ABSTRACT

Capital structure is a permanent expenditure that reflects the consideration or comparison between long-term debt and equity. Liquidity is a company's ability to meet short-term obligations. A company is said to be not solvable, if the company has a total debt that is greater than the total assets. Own profitability is the ability of a company to generate profit or profit for one year. This study was used to examine the effect of capital structure, liquidity, and leverage variables on profitability in Manufacturing Companies listed on the IDX for the 2012-2016 period. In this study the variables of capital structure, liquidity, and leverage are measured using the ratio of DER, CAR, DAR, and LDER. Whereas for profitability variables measured using ROE. The number of samples is 16 manufacturing companies in the garment and textile sectors. The method used to determine the sample with purposive sampling method. The tools used to test the effect are multiple linear regression. The results of the analysis show that DER and LDER have a significant effect on ROE. While CAR and DAR have no significant effect on ROE.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Leverage, and Profitability.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini yang dimana perkembangan perekonomian terutama dalam dunia bisnis di bidang industri semakin berkembang yang mengakibatkan persaingan yang sangat ketat. Terutama di Indonesia dimana sekarang perekonomian Indonesia sudah bergabung di dalam masyarakat ekonomi asean (MEA) hal ini membuat perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang bergabung dalam masyarakat ekonomi asean (MEA). Sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan bisa berasal dari modal pemilik dan hutang yang berasal dari pihak eksternal.

Keputusan pendanaan yang tidak tepat akan meningkatkan biaya modal. Struktur modal bertujuan untuk menggabungkan sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Di dalam dunia bisnis yang semakin ketat persaingannya membuat manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan keputusan pendanaan yang diharapkan perusahaan. Berdasarkan penelitian Gill et al.(2011) “rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE) dengan variable kontrol yaitu, firm size, sales growth, dan total asset turnover. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas”..

Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang berarti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. “Semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan” (Sartono, 1996). *Current Assets Ratio* (CAR) atau pinjaman jangka pendek yang menjadi salah satu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

“Likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana–dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan” (Mansur, 2015). “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sartono, 1998).

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2016. Alasan dilakukan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui struktur modal, tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Current Ratio, dan Long Term Debt to Total Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga menguji kembali pengaruh variabel terhadap profitabilitas yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2016**”

KAJIAN PUSTAKA

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. “Struktur modal menunjukan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya” (Riyanto, 2001).

2. Teori – teori yang menyangkut struktur modal

1. Teori Pendekatan Tradisional
2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller pada Tahun 1958.
3. *Teori trade-off*
4. *Pecking order theory*
5. Teori Keagenan (*Agency Approach*)
6. *Signaling Theory*

3. Pengertian Hutang

Menurut Munawir (2007) “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur”.

4. Likuiditas

Agus Sartono (2012:116) rasio likuiditas merupakan “Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan”. Rasio likuiditas diantaranya :

- Rasio Lancar (Current Ratio)
- Rasio Cepat (Quick Ratio)
- Rasio Kas (Cas Ratio)

5. Leverage

Rasio likuiditas menggunakan jangka pendeknya untuk meramalkan arus kas yang lebih akurat. Sedangkan pada waktu jangka panjang tidak digunakan karena kurang tepat diandalkan, dan karenanya rasio solvabilitas menggunakan ukuran analisis yang jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga Ratio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio leverage antara lain:

- 1) debt to asset ratio (debt ratio)
- 2) debt to equity ratio
- 3) long term debt to equity ratio
- 4) times interest earned ratio
- 5) Operating income to liabilities ratio.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio *gross profit margin*
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Return On Investment* (ROI)
4. *Return on equity* (ROE)
5. ROA (*Return On Total Assets*)

Penelitian Terdahulu

Supianto, Witarsa, Warneri (2012) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Rasio Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio utang yang diwakili DR terhadap profitabilitas yang diwakili ROI.

Joshua Abor (2005) meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang terdaftar di Ghana. Pada penelitiannya menghasilkan hutang jangka pendek dan total hutang berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ROE.

Stein (2012), dalam penelitiannya yang menguji pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DER parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.

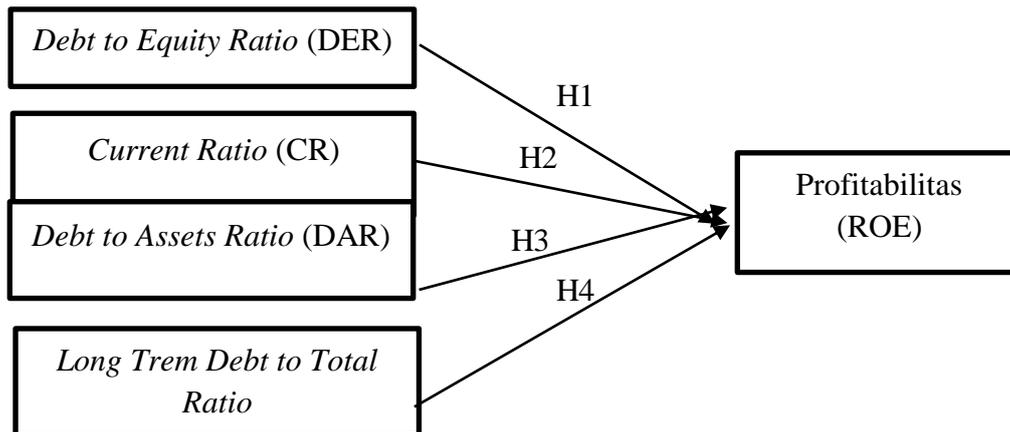
HIPOTESIS

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H3: Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H4: *Long Trem Debt to Total Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Metode pemilihan Sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2012-2016.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Return on Equity, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Formulasi dari *return on equity* atau ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Assets Ratio, salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Long Term Debt to Equity Ratio, kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi (1th) dihitung dari tanggal pembuatan laporan posisi keuangan. Pembayaran dilakukan dengan kas namun dapat diganti dengan aset tertentu. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LTD \text{ Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Alat Analisis Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 hingga tahun 2016. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Namun, jika hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dengan menggunakan metode berikut:

- i. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- ii. Menganalisis nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Tidak terjadi multikolinearitas ketika $tolerance > 0,1$ dan $VIF > 10$.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara variabel-variabel itu sendiri, kesalahan-kesalahan yang muncul biasanya terjadi pada data yang berjenis runtun waktu. Apabila dalam pengujiannya terjadi gejala auto korelasi maka dalam estimator least square menjadi tidak efisien yang menyebabkan nilai koefisien estimasi menjadi tidak akurat. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika beda maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan cara mendeteksi apakah telah terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membuat plot data antara nilai-nilai prediksi dengan nilai residualnya.

Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah model regresi berganda, karena adanya dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah hubungan masing-masing variabel memiliki hubungan yang positif atau negatif. Analisis ini juga akan mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Bentuk dari regresi linier bergandanya adalah :

$$ROE_{i,t} = \alpha + \beta_1 * DER + \beta_2 * DAR + \beta_3 * CAR + \beta_4 * LTD + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$	= Koefisien dari DER, DAR, CAR dan LTD
Profitabilitas	= profitabilitas diukur dengan ROE
$DER_{i,t}$	= Total Hutang / Ekuitas i, tahun t
$DAR_{i,t}$	= Total Hutang / Total Asset i, tahun t

$CAR_{i,t}$ = Aktiva Lancar / Hutang Lancar i , tahun t
 $LTD_{i,t}$ = Hutang Jangka Panjang / Modal sendiri i , tahun t
 $\varepsilon_{i,t}$ = error term

Uji Hipotesis

Uji T

Prosedur pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t (pengujian koefisien regresi secara parsial), dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).

1. Jika nilai $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya DER, CR, DAR dan LDER secara parsial berpengaruh signifikan.
2. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya ROA, CR, DAR dan LDER secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu analisis yang berfungsi untuk menggambarkan atau untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel, informais yang terkandung dalam analisis statistic deskriptif bnerupa variabel-variabel penelitian struktur modal yang pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hasil analisis statistic deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	80	-443.00	204.00	4.3125	62.27981
DER	80	-4471.00	1481.00	-9.1250	758.54550
CR	80	2.00	386.00	1.1353E2	93.02633
DAR	80	8.00	505.00	92.7500	95.78278
L_DER	80	-1677.00	1069.00	47.9875	330.92113
Valid N (listwise)	80				

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *return on equity (ROE)* selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata 4.3125 dengan nilai standar deviasi adalah 62.27981. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai rata-rata -9.1250 dengan nilai standar deviasi adalah 758.54550. *Current Ratio (CR)* memiliki nilai rata-rata 1.1353E2 dengan nilai standar deviasi adalah 93.02633. *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai rata-rata 92.7500 dengan nilai standar deviasi adalah 95.78278. *Long Term Debt to Equty Ratio (LDER)* memiliki nilai rata-rata 47.9875 dengan nilai standar deviasi adalah 330.92113.

Uji Normalitas

Dari hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.461 > 0.05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0.05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_RES_1
N		29
Normal Parameters ^a	Mean	2.8560
	Std. Deviation	1.47234
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.129
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

Uji multikolinearitas

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Variabel DER memiliki nilai VIF sebesar 2.147. Variabel CR memiliki nilai VIF sebesar 1.314 dan variabel DAR memiliki nilai VIF sebesar 1.198. Variabel LDER memiliki nilai VIF sebesar 2.102.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.466	2.147
	CR	.761	1.314
	DAR	.835	1.198
	L_DER	.476	2.102

a. Dependent Variable:
ROE

Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi pada tabel 4.4 terhadap ROE menunjukkan nilai DW sebesar 1.834. Penelitian ini memiliki nilai dL sebesar 1.5337 dan nilai dU sebesar 1.7430 sehingga $Du > DW > 4-Du$. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.597	39.54952	1.834

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Uji Heterokedastitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari empat variabel DER, CR, DAR, dan LDER adalah diatas 0.05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.208	.097		2.149	.055
	DER	-.005	.013	-.243	-.429	.676
	CR	-.028	.056	-.180	-.490	.633
	DAR	-.011	.047	-.082	-.240	.814
	L_DER	.012	.024	.257	.488	.635

a. Dependent Variable: RES2

Uji regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.385	10.133		.630	.531
	DER	.083	.009	1.012	9.664	.000
	CR	.015	.055	.022	.265	.792
	DAR	.073	.051	.113	1.443	.153
	L_DER	-.204	.019	-1.082	-10.444	.000

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 6.385 + 0.083\text{DER} + 0.015\text{CR} + 0.073\text{DAR} - 0.204\text{LTD}$$

Pengujian Hipotesis

UJI T

Dari table pengujian regresi dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengujian pada tabel 4.6 diperoleh koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 0.083 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa adanya arah hubungan yang positif dan signifikan, maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Debt on Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas tidak didukung oleh adanya data empiris.
2. Berdasarkan pengujian pada tabel 4.6 diperoleh koefisien regresi untuk variabel CR sebesar 0.015 dengan tingkat signifikan sebesar 0,792 yang berada di atas nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa adanya arah hubungan yang positif dan tidak signifikan, maka H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negative terhadap profitabilitas tidak didukung oleh adanya data empiris.

3. Berdasarkan pengujian pada tabel 4.6 diperoleh koefisien regresi untuk variabel DAR sebesar 0.073 dengan tingkat signifikan sebesar 0,153 yang berada di atas nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa adanya arah hubungan yang positif dan tidak signifikan, maka H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas tidak didukung oleh adanya data empiris.
4. Berdasarkan pengujian pada table 4.6 diatas diperoleh koefisien regresi untuk variabel LDER sebesar -0.204 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan, maka H_0 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini didukung oleh adanya data empiris.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah diuji secara statistik dengan analisis regresi berganda menghasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai beberapa factor yang mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian lebh lanjut diuraikan, sebagai berikut:

- a. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas
Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang mengindikasikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan DER dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan (ROE).
- b. Pengaruh *Current ratio* terhadap profitabilitas
Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam asumsi *pecking order*, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi pasti memiliki dana internal yang melimpah, sehingga tidak perlu menggunakan banyak hutang untuk membiayai perusahaannya.
Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini terjadi karena CR suatu perusahaan memiliki pendanaan yang efektif. Kefektifan tersebut dapat dilihat dari pemenuhan atau pembayaran hutang lancar. Ketika CR suatu perusahaan itu efektif berarti memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dengan adanya kinerja yang baik perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya penyimpanan. Sehingga tingkat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada hutang lancar yang dapat didistribusikan menjadi laba perusahaan.
- c. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap prifitabilitas
Hasil ini kemungkinan perusahaan mendanai assetnya tidak semuanya menggunakan hutang, namun juga dengan menerbitkan saham untuk mendapatkan modal guna mendanai asset tersebut. Hal ini berarti hutang dimiliki perusahaan tidak begitu banyak. Semakin rendah DAR semakin bagus kondisi suatu perusahaan, karena hanya sebagian kecil asset yang dibiayai oleh hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan dengan hutang tersebut, maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.
- d. Pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap profitabilitas
Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan hutang jangka panjang akan menurunkan profitabilitas, sehingga ini menjelaskan fakta hutang jangka panjang relative lebih mahal. Hutang jangka panjang memiliki biaya untuk memperoleh hutang yang lebih besar dari hutang jangka pendek, biaya untuk memperoleh hutang jangka panjang yang tinggi berdampak pada penurunan return on equity perusahaan

karena biaya untuk memperoleh hutang tidak bersifat untuk mengurangi pajak sehingga akan mengurangi pendapatan secara langsung. Hutang jangka panjang biasanya disertai aturan-aturan dari kreditur yang dapat menghambat efisiensi pengambilan keputusan manajemen yang akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Manajer keuangan disarankan untuk lebih mengutamakan penggunaan laba ditahan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas tahun penelitian 2012-2016 dapat diambil kesimpulan:

Rasio struktur modal yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak semuanya berpengaruh negative maupun secara signifikan terhadap return on equity perusahaan. Diketahui DER berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CR dan DAR yang berpengaruh positif dan tidak signifikan, sisanya hanya variabel long term debt to equity ratio yang memiliki pengaruh yang negative dan signifikan. Tidak semua struktur modal dapat meningkatkan return on equity perusahaan. Semakin tinggi struktur modal tidak akan selalu menambah return on equity bagi perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat menggambarkan bahwa hutang berpengaruh negative terhadap return on equity perusahaan, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang maka akan semakin rendah return on equitynya sehingga bisa berdampak pada pembagian deviden terhadap investornya. Nilai hutang tersebut kemungkinan digunakan untuk melakukan ekspansi usaha, ataupun untuk menutup kekurangan bagi aktivitas operasional perusahaan.

SARAN

Setelah melakukan serangkaian penelitian dan pengujian hipotesis yang dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya, penulis memberikan saran:

1. Perusahaan harus memperhatikan profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan operasional sehari-hari karena untuk membantu memenuhi kewajibannya. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menjadi salah satu pertimbangan dari investor untuk memilih perusahaan.
2. Hutang sangat diperlukan oleh perusahaan untuk operasional dan mengembangkan investasi atau ekspansi. Dengan syarat perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambahkan variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *The journal of risk Finance* , Vol. 6, No. 5, pp. 438-45.
- Akuntansi. 2011. Diakses 25 April 2017, dari http://www.akuntanesia.com/2011/03/akuntansi-menengah-ii-utang-jangka_24.html
- Aminatuzzahra, 2010, Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Awat, N. I. & Muljadi. (1995). Keputusan-keputusan keuangan perusahaan: Teori dan Hasil Pengujian Empirik, Yogyakarta: Liberty.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Chiang, Y. H., Chan, P. C., & Hui, C. M. (2002). *Capital Structure and dst. Journal of Property Investment* , 20 (6), Pp. 434-454.
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Tangerang: Binapura

- Aksara.
- Dr. Taqi Mohd, Ajmal, Perves. 2016. *Impact of Capital Struktur on Profitabilitas of Selected Trading Compaines of India. Arabian Journal of Business and Management Review (Oman Chapter)*. Vol. 6, No 3, October.
- Franz Ardianto dan Dewi Astuti 2014. Pengaruh Capital Structure terhadap Profitability Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *FINESTA* Vol. 2, No. 2, (2014) 1-5.
- Ghozali, imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang BP Universitas Diponegoro.
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2011). *The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States. International Journal of Management*, Vol. 28 No. 4 Part 1.
- Hilmi, M. (2010). Analisis Penggunaan Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI periode 2004-2009. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga, Jakarta.
- Jian, Mei, Wen, Tsung. 2009. *Influence of capital structure and operational risk on profitability of life insurance industry in Taiwan Journal of Modelling in Management*. Vol. 4 No. 1, 2009 pp. 7-18.
- Mansur. (2015). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas. Unpublished. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mendell, B.C., Sydor, T., & Mishra, N., (2006). "Capital structure in the United States forest products industry: The influence of debt and taxes". *Forest Science*, 52(5), pp. 540-548.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). *The Cost of Capitas, Corporation Finance and the Theory of Investment. The American Economic Review*, Vol. 48, No. 3, pp. 261-297.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). *Corporate Financing and Investment Decisions when Firms have Information that Investors do not have. Journal of Financial Economics*, Vol. 13, pp. 187-221.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. Manajemen keuangan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Santoso, agus. 1998. manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (1996). Manajemen Keuangan: teori dan Aplikasi. 1 ed. Yogyakarta: BPFEYogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Persada.
- Setiawan, R, D. 2011. Diakses 25 April 2017, dari <http://setiawanzenegger10.blogspot.nl/2011/06/teori-struktur-modal.html>
- S. Munawir, 2007, Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Supianto, D., Witarsa, & Warneri. (2012). Pengaruh Rasio Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
- Sutrisno. 2003. Manajemen keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi) edisi pertama, cetakan kedua. Yogyakarta : Ekonisia.
- Theresa Stein, Edith. 2012. Pengaruh Struktur modal (Debt Equity Ratio) terhadap Profitabilitas (return on equity) studi komparatif pada perusahaan industri tekstil dan garment di BEI periode 2006-2010. Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Vatavu, S. 2015. *The impact of capital structure on financial performance in Romanian listed companie. Journal Procedia Economics and Finance* 32.1314 – 1322.
- Wald, J.K., 1999. *How firm characteristics affect capital structure: An international Comparison. Journal of Financial Research*, 22(2), pp. 161-87.
- Weston, J. F., & Brigham, E. (1993). Manajemen Keuangan (Managerial Finance). Jakarta: 7 ed. Erlangga.